

ISSN 2338-980X

*Elementary School 3 (2016) 87-100**Volume 3 nomor 1 Januari 2016*

MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

*Rosalia Susila Purwanti dan Tri Siwi Nugrahani
Universitas PGRI Yogyakarta

Diterima: 10 Januari 2016. Disetujui: 21 Januari 2016. Dipublikasikan: Januari 2016

Abstrak

Mengajar IPS di SD seharusnya menghasilkan siswa memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar. Tetapi guru kesulitan dalam mengimplikasikan contoh konkrit dengan permasalahannya. Salah satu alasan karena kurangnya guru memiliki wawasan dunia usaha karena keterbatasan rancangan IPS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Apabila pengajaran IPS di SD menggunakan tema kewirausahaan akan menghasilkan cara mengajar yang cukup menarik, kreatif, dan realistik. Tujuan penyusunan model pengembangan pembelajaran IPS pada mata kuliah IPS 2 ini agar mahasiswa PGSD dalam melaksanakan pengajaran IPS di SD antara lain: 1) memahami materi IPS 2 berwawasan kewirausahaan, 2) menghasilkan bahan ajar IPS 2 berwawasan kewirausahaan, dan 3) mengenalkan lebih dini jiwa wirausaha pada siswa SD, dan 4) mengajar IPS pada siswa SD sesuai dengan pola pikir anak SD dengan materi yang dapat menginspirasi siswa agar mampu berkeaktivitas, dan mandiri. Penyusunan rancangan pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan pada mata kuliah IPS 2 ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD dengan memperhatikan: *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Kegiatan input meliputi penentuan materi IPS dengan tema kewirausahaan, proses meliputi pembuatan scenario pembelajaran IPS di SD dengan tema kewirausahaan, *output* akan menghasilkan bahan ajar IPS, dan *outcome* pada siswa SD untuk mampu berpikir kritis dan memiliki kemandirian.

Kata Kunci : IPS 2, Kewirausahaan

Abstract

Teaching social studies in elementary school should produce students have a sense of empathy with the surrounding environment. But the teacher difficulties with the issue implies a concrete example. One of the reasons for lack of teachers have insight into the business world because of the limitations of the design of the corresponding IPS IPS degan learning objectives. If the teaching of social studies in elementary school using the theme of entrepreneurship will produce a way of teaching that is quite interesting, creative, and realistic. The purpose of the development model of learning social studies course on IPS 2 of this order PGSD students in carrying out the teaching of social studies in elementary school, among others: 1) understand the material IPS 2-minded entrepreneurship, 2) produce teaching materials IPS 2-minded entrepreneurship, and 3) introducing early life entrepreneurship in elementary students, and 4) to teach social studies in elementary students in accordance with the mindset of elementary school children with material that can inspire students to be able to creativity, and independent. Preparation of a draft study on the entrepreneurial-minded IIPS 2 course is tailored to the needs of elementary students with attention: *inputs*, *processes*, *outputs*, and *outcomes*. Input activity includes determination of material IPS with the theme of entrepreneurship, the process includes the manufacturing scenario in elementary social studies lesson on the theme of entrepreneurship, the output will produce teaching materials IPS, and outcome in elementary students to think critically and have the independence.

Keywords: IPS 2, Entrepreneurship

*Alamat Korespondensi

Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail:

PENDAHULUAN

Ilmu sosial merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok atau mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat (Nursid Sumaatmadja, dalam Fun Fondation, 2008). Ilmu sosial bukan disiplin akademis tetapi merupakan bidang yang mengkaji masalah sosial. Sesuai dengan bidang masalah sosial tentunya berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Terlebih di zaman sekarang terdapat tuntutan bahwa setiap calon guru perlu memiliki kompetensi yang ditentukan dengan kemampuan dasar intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang sangat kompetitif hal tersebut sangat erat dengan masalah pendidikan.

Pendidikan perlu mengkaitkan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dengan nilai-nilai dan kondisi yang selalu berubah di masyarakat global, sehingga sekolah harus berorientasi dengan nilai, dan masyarakat harus mengkaji dalam kaitannya dengan masyarakat dunia (Zamroni, 2000: 92; Lastariwati dan Harsana (2007). Sampai saat ini perhatian pemerintah maupun para pakar pendidikan terhadap pembelajaran dengan tema kemasyarakatan kurang dapat terserap. Terutama berkaitan dengan bidang kewirausahaan yang membentuk kemandirian. Padahal untuk menghadapi kompetisi dunia di perlukan suatu wawasan yang mampu beradaptasi dengan perubahan tanpa meninggalkan moral atau karakter yang dimiliki. Salah satu upaya untuk menyiapkan perubahan zaman yang menuntut untuk berpikir kritis dan maju yaitu

diawali dari guru. Demikian pula dengan pembelajaran guru di SD terutama pada pelajaran IPS.

Pengajaran IPS di SD bertujuan mengajarkan siswa agar mampu mengamati kehidupan di lingkungan masyarakat sekitar termasuk sumber daya alam dan manusia serta perkembangan iptek. Tentunya seorang guru harus mampu meng aplikasikan gambaran sumber daya dan lingkungan sekitar serta perkembangan iptek dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya tidak semua guru mengajar IPS mampu memahami pentingnya hal tersebut. Materi yang diambil terkadang bersifat buku teks, sehingga ilmu yang dipelajari sulit dipahami. Bahkan yang dikembangkan kurang terkait dengan kehidupan nyata. Hal ini menjadikan siswa terasa sulit untuk mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi seperti ini perlu mendapat perhatian khusus dalam model pembelajaran IPS. Demikian pula untuk mahasiswa PGSD dalam menempuh mata kuliah IPS 2 perlu menyiapkan rancangan pembelajaran IPS yang mampu mewujudkan sasaran tujuan pembelajaran IPS di SD. Salah satu cara mewujudkan pembelajaran IPS di SD yaitu mahasiswa PGSD mengajarkan pembelajaran IPS di SD secara realistis dan menarik serta kreatif yaitu dengan model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan.

Penerapan model pembelajaran IPS berwawasan wirausaha pada mata kuliah IPS 2 akan menjadikan mahasiswa PGSD mampu mengajar IPS di SD lebih kreatif dan inovatif dengan berwawasan wirausaha karena dengan menggunakan wawasan kewirausahaan guru akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran IPS. Oleh karena itu dirasa sangat

perlu mengimplemen tasikan model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan pada mata kuliah IPS 2 karena hasil implikasi model pembelajaran tersebut akan menjadikan mahasiswa PGSD lebih kreatif dalam mengajar IPS di SD dan lebih mampu dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari. Selain itu akan mampu mengenalkan pada siswa SD tentang perlunya mengelola sumber daya, lingkungan dan iptek, mampu mendorong siswa untuk berkompetisi dan memiliki kemandirian serta mengenalkan kewirausahaan lebih dini pada anak SD.

Berdasar hasil studi dahulu yang dilakukan oleh Sukemi, dkk (2009) di SD Kabupaten Bantul menunjukkan implementasi pendekatan realistik untuk SD menunjukkan kondisi belum sepenuhnya diterapkan oleh semua guru. Untuk mewujudkan pendekatan pembelajaran yang realistik dan tematik sebenarnya tidak harus dilakukan pada kelas awal saja apabila guru dalam mencontohkan atau menjelaskan pelajaran pada siswa mengalami kesulitan. Demikian pula dengan pembelajaran IPS di SD terkadang guru mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan dalam pembelajaran IPS 2 pada mahasiswa PGSD perlu menggunakan konsep berwawasan kewirausahaan dengan alasan Pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan merupakan sesuatu yang baru bagi siswa dan guru SD. Belum semua guru memahami apa, mengapa, dan bagaimana pendekatan IPS yang lebih kreatif dan konkrit di kehidupan nyata oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan.

2. Mengajarkan IPS dengan menggunakan pendekatan berwawasan kewirausahaan bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Pelaksanaan pendekatan wawasan kewirausahaan dalam proses pembelajaran IPS memerlukan kreativitas guru. Belum semua guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam memadukan kompetensi IPS yang akan diajarkan.
3. Kurangnya contoh atau model-model pembelajaran IPS yang mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian serta cara pemeliharaan sumber daya dan lingkungan serta iptek sebagai acuan guru dalam melaksanakan pengajaran IPS menjadikan pelajaran IPS hanya bersifat hafalan saja tanpa memunculkan rasa tanggung jawab dan bersikap kritis, sehingga diperlukan pembelajaran IPS berwawasan wirausaha.

Agar proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran berwawasan kewirausahaan di SD tidak hanya kognitif saja, diperlukan kemampuan dalam mengelola strategi, media dan metode serta keragaman materi IPS bertema kewirausahaan yang berguna bagi masyarakat. Perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi mendorong perlunya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta realistik sesuai dinamika masyarakat. Untuk mengatasi hal di atas diperlukan upaya pengenalan strategi, media dan metode serta model pembelajaran kepada siswa dan guru SD agar kelak mampu mengimplementasikannya. Oleh karena itu diperlukan pemilihan pendekatan pembelajaran IPS yang tepat sesuai dengan paradigma baru dalam belajar mengajar yaitu berwawasan

kewirausahaan agar upaya membelajarkan siswa mampu mandiri, cerdas, dan tangguh, serta kreatif.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka rumusan masalah : Bagaimana mengenalkan model pembelajaran IPS berwawasan wirausaha dalam mata kuliah IPS 2 pada mahasiswa PGSD?

Pemahaman IPS

Dimensi dan stuktur pendidikan IPS akan menjadi dasar dan sumber pembelajaran

khususnya dalam pengorganisasian materi yang diselenggarakan oleh guru. Proses pembelajaran di kelas untuk para siswa hendaknya dapat mengarahkan, membimbing, dan mempermudah mereka dalam penugasan konsep dasar (Sapriya, 2008). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan supaya siswa mampu mengenal konsep -konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dan mampu memecahkan masalah dan ketrampilan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Sapriya, 2008).

Tetapi kenyataannya tidak semua pengajaran IPS disesuaikan dengan apa yang ada di lingkungan sekitar. Materi yang diambil terkadang bersifat buku teks, sehingga ilmu yang dipelajari sulit dipahami. Bahkan yang dikembangkan kurang terkait dengan kehidupan nyata. Hal ini menjadikan siswa terasa sulit untuk mengimplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari. Kondisi seperti ini perlu mendapat perhatian khusus dalam model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan yang bersifat realistik tematik.

Ilmu sosial merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok atau mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat (Nursid Sumaatmadja, dalam Fun Fondation, 2008). Ilmu sosial bukan disiplin akademis tetapi merupakan bidang yang mengkaji masalah sosial.

Sesuai dengan substansi dan metodologi dasar keilmuan lima bidang studi yang mendukung pembelajaran di SD terutama dalam bidang IPS yaitu membiasakan diri mempertanyakan dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan lingkungan.

Rasionalisasi mempelajari IPS pada jenjang SD agar siswa dapat mensistematisasikan atas kemampuan tentang manusia, informasi dan lingkungan menjadi lebih bermakna. Diharapkan anak didik menjadi lebih peka dan tanggap terhadap masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, meningkatkan rasa toleransi di lingkungan sendiri atau antar manusia.

Pembelajaran IPS di SD

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran IPS di SD kelas IV yaitu mampu menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan di sekitar dan mendiskripsikan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat, dengan indikator mampu menjelaskan manfaat sumber daya alam dan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam di

sekitar. Apabila guru dalam mengajar IPS tidak memiliki wawasan tentang dunia usaha, maka yang terjadi adalah guru mengajar IPS hanya menggambarkan tentang sumber daya alam tetapi tidak menggambarkan tentang kekurangan sumber daya alam akibat pengelolaan atau pemeliharaan yang buruk, karena konsep usaha tidak dikenalkan, sehingga anak didik tidak dikenalkan dengan berpikir kritis dan resiko atau tanggung jawab cara pemeliharaan yang buruk.

Untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran IPS di SD antara harapan dengan realitas maka perlu upaya untuk mewujudkan model pembelajaran IPS di SD dengan cara yang lebih implikatif dan realistik agar anak didik lebih peka dan tanggap terhadap masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, meningkatkan rasa toleransi di lingkungan sendiri atau antar manusia, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, misalnya dengan inovasi pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan. Untuk mewujudkan pembelajaran IPS dengan berorientasi pada dunia usaha dan sumber daya dapat diawali dengan pengenalan guru dalam mengajar IPS dengan berwawasan wirausaha. Hal ini akan dapat terwujud dengan mengenalkan pada mahasiswa PGSD dalam menempuh mata kuliah IPS 2 dengan model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan.

Pembelajaran IPS berwawasan Kewirausahaan

Penerapan pendekatan model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan dalam mata kuliah IPS 2 pada mahasiswa PGSD sangat perlu dilakukan karena

proses pembelajaran memperhatikan kreativitas, dan produktifitas sehingga sasaran pengajaran mahasiswa PGSD yaitu siswa SD mampu berpikir kritis dan kritis. Sesuai dengan pernyataan Thobrani dan Mustafa (2011) yang mengatakan bahwa bahan ajar kewirausahaan dapat diajarkan dan dikembangkan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi dan berbagai kursus.

Sejalan dengan pemikiran Thobrani dan Mustafa (2011) diatas, dirasa perlu mengenalkan kewirausahaan secara dini pada anak SD yang dapat dilakukan pada siswa SD kelas IV dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu mengenalkan kegiatan ekonomi dan permasalahan sosial. Untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang mampu menghasilkan anak didik supaya memiliki empati dengan permasalahan sosial dan lingkungan sekitar menggunakan model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan. Tema kewirausahaan akan mampu menjelaskan tujuan dan manfaat kewirausahaan pada anak SD kelas IV tentang aktivitas ekonomi, perkembangan ipteks, dan permasalahan sosial. Sehingga di setiap materi pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan realitas sehingga guru akan mampu menjadikan anak SD dapat berpikir kritis dan kreatif. Implementasi dan pengembangan model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan kemandirian pada anak didik.

Pembelajaran IPS berwawasan Kewirausahaan pada mata kuliah IPS 2

Agar mahasiswa PGSD dapat mewujudkan inovasi pembelajaran IPS di SD yang mampu mengenalkan

kemandirian siswa SD dan memiliki daya kritis, maka mahasiswa PGSD perlu menyiapkan tentang rancangan pembelajaran IPS yang dapat dilakukan pada pembelajaran IPS 2. Pengembangan model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan pada mata kuliah IPS 2 akan mampu meningkatkan kreatifitas mahasiswa PGSD dalam mengajar IPS pada anak SD dengan mengenalkan konsep kewirausahaan. Sasaran pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan akan dikenalkan pada anak SD kelas IV terutama semester II karena dari kelas tersebut siswa perlu mengenal faktor usaha tentang pengelolaan dan resiko beserta tanggung jawab tentang sumber daya dan lingkungan. Untuk mewujudkan rancangan pembelajaran IPS dengan berwawasan kewirausahaan pada mata kuliah IPS 2 tentunya tidak lepas dari pengajaran IPS dengan tema kewirausahaan. Meskipun pengajaran tematik dilakukan pada kelas awal yaitu kelas 1 sampai kelas 3, namun untuk memudahkan guru dalam mengajar IPS dengan mengenalkan pengelolaan sumber daya dan lingkungan sekitar, guru dapat menggunakan tema kewirausahaan dalam mengimplikasikan model pembelajaran IPS di SD.

Studi dahulu yang dilakukan oleh Sukemi, dkk (2008) di SD Kabupaten Bantul menunjukkan implementasi pendekatan tematik sudah dilakukan di kelas SD awal dan cukup berhasil yang menjadikan anak didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Pendekatan tematik telah diamanatkan untuk dilaksanakan di kelas awal (kelas 1, 2 dan 3) Sekolah Dasar (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan PP No. 22 Tahun 2006) dengan dasar pertimbangan bahwa pendekatan tematik memiliki keunggulan :

- a. Sesuai dengan perkembangan peserta didik (*developmentally appropriate practice*).
- b. Sesuai dengan pola berpikir anak (*holistic*).
- c. Sesuai dengan prinsip ketuntasan belajar (*mastery learning*).
- d. Sesuai dengan prinsip kebermaknaan dalam belajar (*meaning full*).
- e. Sesuai dengan karakteristik anak yang ingin mendapatkan kegembiraan dalam belajar (*joyfull learning*).
- f. Mampu memancing siswa aktif dalam belajar (*student active learning*).
- g. Menerapkan pendekatan kontekstual dalam belajar (*contextual teaching and learning*).

Meskipun pendekatan tematik menurut PP tahun 2006 hanya untuk kelas awal SD, namun untuk pembelajaran IPS pada kelas IV dapat dikenalkan dan tidak hanya untuk kelas awal. Pembelajaran IPS kelas IV SD pada semester II dapat diterapkan dengan pembelajaran berwawasan kewirausahaan yang tentunya penerapan pengajaran tidak sama untuk kelas rendah tetapi lebih menekankan pada pengembangan wawasan atau gambaran yang jelas disetiap topik pembahasan materi IPS sehingga guru mampu mengenalkan lebih dini tentang pentingnya wira usaha pada anak SD sehingga dapat memotivasi anak didik lebih mandiri.

Hakikat Pembelajaran IPS berwawasan Kewirausahaan

Hakikat mengimplikasikan IPS berwawasan kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD pada siswa SD kelas IV supaya siswa memiliki gambaran pentingnya kemandirian dan menjaga sumber daya dan lingkungan. Materi

pengajaran IPS berwawasan kewirausahaan meliputi pembelajaran untuk membekali anak didik agar percaya diri dan mandiri. Oleh karena itu diperlukan wawasan yang luas pada calon guru IPS untuk mampu memberikan wawasan tentang potensi dan sumber daya yang ada disekitar baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pentingnya memiliki kemandirian dan pemeliharaan sumber daya alam serta memiliki tanggung jawab harus dikenalkan lebih dini pada anak SD sehingga anak SD memiliki gambaran atau cita-cita untuk dapat menjadi wirausaha yang tidak hanya sebagai pegawai sehingga kreativitas lebih dipentingkan. Sesuai dengan hakikat mempelajari IPS adalah mempelajari dan mempersiapkan warga negara yang dapat membuat keputusan reflektif dan berpartisipasi dengan sukses dalam kehidupan kewarganegaraan di lingkungan masyarakat, bangsa, dan dunia (Banks, 1990;4 dalam Sapriya, 2008).

Terdapat empat dimensi dalam mempelajari IPS yaitu dimensi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap; dan dimensi tindakan (Sapriya, 2008), dimensi pengetahuan IPS adalah mencakup fakta, konsep dan generalisasi yang dipahami oleh siswa. Fakta yaitu data yang spesifik tentang peristiwa, obyek, orang, dan hal-hal yang terjadi. Konsep merupakan kata-kata disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Generalisasi merupakan suatu ungkapan atau pernyataan dari dua atau lebih konsep yang saling terkait. Generalisasi memiliki tingkat kompleksitas isi, disesuaikan, dengan tingkat perkembangan siswa.

Hakikat pengetahuan sosial terbagi suatu mata pelajaran yang mampu menjawab pertanyaan: siapa

diri saya, pada masyarakat apa saya berada, persyaratan apa yang diperlukan diri saya untuk menjadi anggota kelompok masyarakat atau bangsa, dan apa artinya menjadi anggota masyarakat, serta bagaimana kehidupan masyarakat dan bernegara. Potensi dan daya yang ada dapat digali dengan memasukkan konsep wirausaha dalam pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan diperlukan bagaimana upaya memadukan antara tema kewirausahaan secara realistik yang dapat di implementasikan pada mata kuliah IPS 2 pada mahasiswa PGSD. Dengan mengenalkan potensi sumber daya yang ada lewat pembelajaran IPS akan mampu memperkaya bekal mahasiswa dalam mengenalkan aktivitas kegiatan ekonomi, koperasi, perkembangan ipteks, dan permasalahan sosial dengan tema kewirausahaan yang kreatif dan inovatif pada anak SD sehingga akan mampu mengenalkan pentingnya kewirausahaan dan kemandirian serta berpikir kritis pada anak SD. Rencana metode pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan nantinya akan diterapkan pada pembelajaran IPS 2.

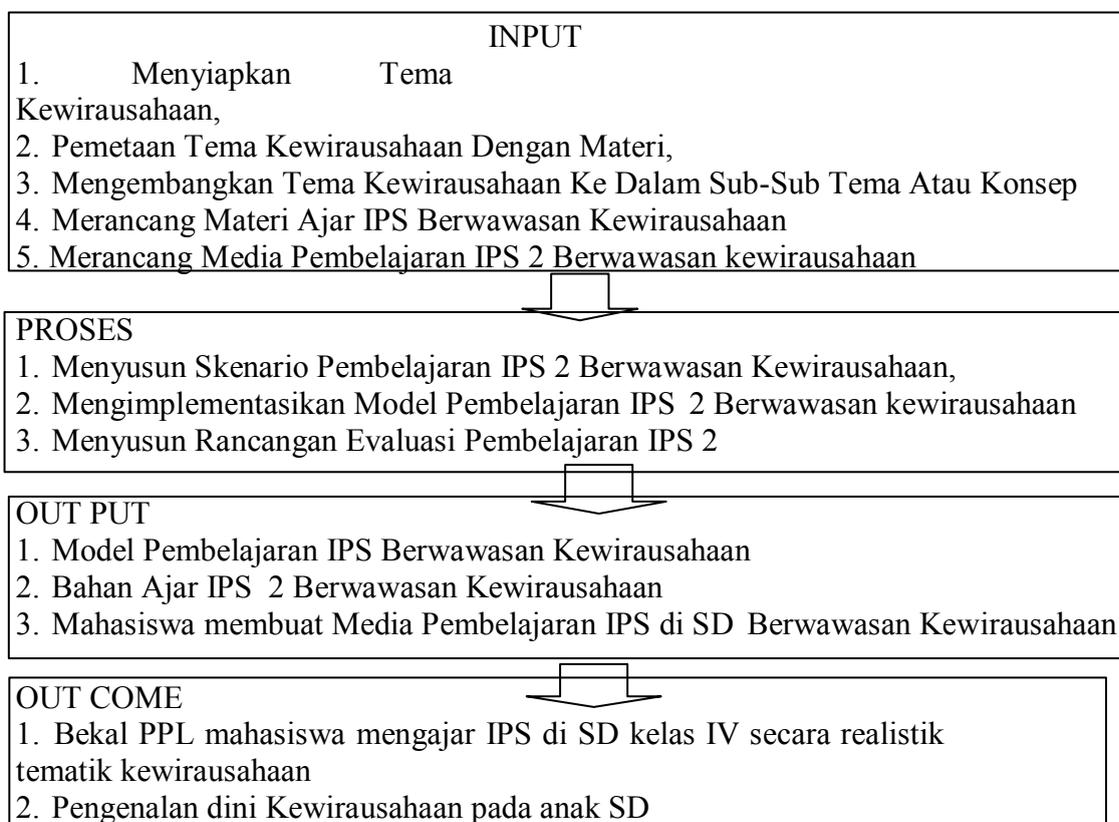
Setelah calon guru (mahasiswa PGSD) menerapkan metode pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan nantinya akan digunakan pula pada rencana pengajaran IPS di SD kelas IV semester II. Oleh karena itu tentunya guru dan calon guru SD (mahasiswa PGSD) harus mampu mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan menarik serta mudah untuk diterima oleh anak didik. Hal ini akan diterapkan pada mahasiswa PGSD dalam menempuh mata kuliah IPS 2 karena mahasiswa harus mampu mengkompilasikan mengenai

pentingnya kewirausahaan sebagai materi yang perlu dikenalkan secara dini pada siswa SD supaya jiwa wira usaha sudah dimiliki pada anak SD.

Berbagai diklat untuk guru, kepala sekolah dan pengawas tentang pendekatan tematik telah dilaksanakan. Namun untuk pembelajaran IPS dengan mengacu pada kemandirian pemeliharaan sumber daya dan lingkungan serta iptek belum dilakukan demikian pula untuk model silabus IPS dan RPP tematik dunia usaha belum dilakukan. Padahal mengenalkan kewirausahaan secara dini pada anak SD sangat diperlukan dan hal ini dapat dimulai dari calon guru dalam mempelajari IPS 2 dengan berwawasan kewirausahaan. Mengingat jiwa kemandirian, kemampuan untuk

bersaing, mengoptimalkan potensi sekitar, kemampuan bekerjasama, bertanggung jawab, dan berani menanggung resiko merupakan hal penting yang harus dikenalkan pada anak SD. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan. Melalui pendekatan pembelajaran realistik tematik kewirausahaan secara terpadu dapat mewujudkan terlaksananya pembelajaran yang efektif karena dalam pembelajaran tersebut terfasilitasi suatu upaya memandang dan mengembangkan keterkaitan antara konsep-konsep pembelajaran IPS yang memungkinkan peserta didik memperoleh dan membangun pengetahuan baru bahkan kemudian juga menerapkannya dalam situasi baru.

Konsep pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan dapat digambarkan dalam alur pembelajaran IPS 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pembelajaran IPS 2 Berwawasan Kewirausahaan

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Mengenalkan model pembelajaran IPS berwawasan wirausaha pada mata kuliah IPS 2 mahasiswa PGSD dengan membuat silabus yang dikondisikan sesuai dengan isi materi pada pembelajaran IPS SD kelas IV. Tim mengamati dan menganalisis kebutuhan materi SD pada pembelajaran IPS. Berdasar pengamatan dapat ditunjukkan pada materi IPS yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan adalah pelajaran IPS kelas IV dan V serta dikompilasikan dengan materi ketrampilan SD yaitu SBK.

Cara mengimplementasikan model pembelajaran IPS berwawasan wirausaha melalui pembelajaran IPS 2 yang sudah disesuaikan dengan silabus dan RPP pada mahasiswa PGSD yang diampu peneliti dengan menyertakan materi kewirausahaan. Mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok berdasar tugas penge-lompokan observasi di SD. Mahasiswa diberi tugas untuk mengobservasi pembelajaran IPS yang sudah dilaksanakan di SD, mahasiswa mempresentasikan pembelajaran IPS yang dikompilasikan dengan materi ke wirausahaan berdasar isi materi IPS di SD, mahasiswa membuat ketrampilan berorientasi ke wirausahaan dengan bahan dasar pemanfaatan limbah dan sesuai dengan kemampuan siswa SD kelas IV. Selanjutnya siswa diminta untuk mencoba praktik kewirausahaan dengan menyertakan laporan dari hasil wirausaha.

Cara menyusun skenario dan rancangan pembelajaran IPS berwawasan wirausaha pada mata kuliah IPS 2 yaitu dengan mengamati silabus dan RPP mata kuliah IPS PGSD termasuk silabus dan RPP

yang disusun oleh tenaga pengajar selain dari peneliti. Langkah selanjutnya menyusun silabus dan RPP berdasar kompilasi dan isi materi IPS di SD. Berdasar pengamatan materi kewirausahaan sesuai dengan pembelajaran mulai pertemuan setelah UTS. Oleh karena itu untuk materi IPS berwawasan kewirausahaan sebelum mid semester bersifat pemahaman dan setelah mid semester, materi praktek kewirausahaan secara sederhana sudah mampu diimplikasikan kepada anak SD yang dapat dituangkan dalam penyusunan silabus dan RPP mata kuliah IPS.

Upaya menghasilkan produk bahan ajar IPS berwawasan wirausaha pada mata kuliah IPS 2 yaitu dengan menyusun materi yang disesuaikan dengan silabus dan RPP mata kuliah IPS 2.

Realisasi Pemecahan Masalah

Mengenalkan model pembelajaran IPS berwawasan wirausaha pada mata kuliah IPS 2 yaitu dikenalkan pada awal perkuliahan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran IPS 2 yang dikembangkan dengan berwawasan kewirausahaan. Kemudian menunjukkan silabus dan RPP IPS berwawasan kewirausahaan, membagi kelompok mahasiswa yang disesuaikan dengan kelompok observasi yang sudah ditentukan oleh prodi PGSD. Mahasiswa diberi tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan mempresentasikan hasil tugas yang dilaksanakan.

Cara mengimplementasikan model pembelajaran IPS berwawasan wirausaha pada mata kuliah IPS 2 yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disepakati dalam kontrak awal perkuliahan.

Cara menyusun skenario pembelajaran dan rancangan pembelajaran IPS berwawasan wirausaha yaitu dengan membuat modul pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan yang disesuaikan dengan materi IPS di SD sehingga mahasiswa PGSD memperoleh bekal pembelajaran IPS berdasar teori dan praktik wirausaha sederhana yang dapat digunakan sebagai bekal PPL pembelajaran IPS di SD dengan mengenalkan temawira usaha.

Draf bahan ajar IPS berwawasan wirausaha pada mata kuliah IPS 2 disusun dengan membuat modul pembelajaran yang disesuaikan dengan materi IPS berwawasan kewirausahaan.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan dari pelaksanaan pengembangan model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan pada mata kuliah IPS 2 ini adalah Mahasiswa PGSD semester IV Tahun Akademik 2011/2012 yang mengambil mata kuliah IPS 2 pada kelas A3-11 yaitu sejumlah 34 mahasiswa sesuai dengan yang diampu oleh tim peneliti pada mata kuliah IPS 2. Alasan sasaran kegiatan pada semester IV karena disesuaikan dengan kurikulum PGSD tahun 2008 bahwa mata kuliah IPS 2 dilaksanakan pada semester genap. Penentuan sasaran juga berdasarkan pada persiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sehingga nantinya mahasiswa dalam praktek mengajara di lapangan (PPL II) akan mampu menjelaskan pentingnya pemeliharaan sumber daya alam, lingkungan serta iptek. Diamping itu juga akan mampu mengenalkan pada siswa SD tentang resiko, tanggung jawab dan kemandirian sehingga mahasiswa akan memiliki gambaran pentingnya berjiwa wirausaha dan

mengenalkan secara dini tentang kewirausahaan.

Metode yang Digunakan

Tujuan pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan dalam mata kuliah IPS 2 pada mahasiswa PGSD disesuaikan dengan tujuan pengajaran IPS untuk SD yang dapat diawali pada siswa SD kelas IV semester II yaitu mengenalkan siswa tentang aktivitas ekonomi, koperasi, perkembangan ipteks dan perm asalahan sosial akan dapat di realisasikan apabila model pembelajaran IPS berwawasan ke wirausahaan diterapkan.

Pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan pada mata kuliah IPS 2 merupakan pengembangan model pembelajaran yang disesuaikan dengan *input*, proses, *out put*, dan *out come*. Pengembangan pengajaran IPS disesuaikan dengan obyek sasaran mahasiswa PGSD yaitu siswa SD kelas IV dengan memperhatikan materi pengajaran disertai topik kewirausahaan dan menggunakan silabus yang disesuaikan dengan tema-tema yang realistik, dan mudah dipahami pada anak didik. Proses pembelajaran menggunakan ca ra yang produktif, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Sedangkan *out put* dari inovasi pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan yaitu berupa bahan ajar IPS 2 yang disesuaikan dengan pola pikir siswa SD dengan mengenalkan konsep wira usaha secara PAIKEM. Adapun *outcome* dari model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan adalah pemahaman konsep kewirausahaan secara realistik yang lebih dini dikenalkan pada anak SD kelas IV semester II agar mereka memiliki kemandirian, berpikir kritis, bertanggung jawab, mampu bersaing,

dan memiliki gambaran pentingnya memelihara potensi sumber daya alam yang ada disekitarnya.

Oleh karena itu mahasiswa PGSD dalam menempuh materi IPS 2 juga diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran IPS 2 yang berwawasan kewirausahaan dan akan dilaksanakan pada siswa SD kelas IV sehingga mahasiswa PGSD perlu memiliki ketrampilan dalam membuat RPP IPS dengan mendiskripsikan dan menstranformasikan pentingnya kewirausahaan pada anak SD.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS berwawasan kewirausahaan yaitu dengan membuat model Silabus IPS tematik kewirausahaan dan RPP IPS tematik kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pembelajaran IPS 2 pada mahasiswa PGSD khususnya kelas A3 -11 yang dikembangkan dengan berwawasan kewirausahaan menunjukkan di setiap rancangan baik input, proses, maupun outcome. Adapun pelaksanaan hasil di setiap tahap sebagai berikut:

Tahap pelaksanaan input:

Menyusun tema diawali dengan menggali dan menyiapkan tema kewirausahaan sebagai proses pembelajaran IPS kelas IV SD. Tema kewirausahaan digali dari kompetensi dasar yang ada dalam materi IPS kelas IV semester II. Selain itu dalam pelaksanaan input diawali dengan mencermati silabus dan RPP baik dari IPS 2 yang diampu peneliti maupun pengajar lain di PGSD serta memperhatikan silabus dan RPP IPS di SD.

Berdasar Silabus dan RPP IPS 2 berdasar kewirausahaan yang disusun oleh tim (terlampir) dapat dinyatakan pada pertemuan sebelum

Ujian Tengah semester (UTS) pembelajaran IPS 2 kurang berkaitan erat dengan kewirausahaan sehingga pembelajaran menggunakan materi yang bersifat uraian obyektif. Selain itu bertepatan dengan perencanaan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa serta waktu mahasiswa melaksanakan tugas observasi dari prodi, maka waktu sebelum UTS digunakan untuk melaksanakan tugas observasi pembelajaran IPS serta SBK yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Disamping mahasiswa melaksanakan observasi, mereka juga diminta untuk merancang tugas yang harus dilakukan yaitu melaksanakan silabus dan RPP setelah UTS, membuat media pembelajaran IPS 2 berwawasan kewirausahaan dan mempresentasikan dari setiap ke kelompok. Tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ada yang bersifat ke kelompok dan ada yang individu.

Dalam menyusun tema kewirausahaan disesuaikan dengan materi IPS di SD dan materi IPS mahasiswa PGSD. Adapun jaringan tema yang disusun sebagai berikut:

Tahap proses pembelajaran

Proses pembelajaran IPS 2 berwawasan kewirausahaan diawali dengan penyusunan tema dan penyusunan silabus dan RPP (lampiran). Langkah berikutnya menjelaskan mahasiswa tentang tugas dan tujuan pembelajaran IPS 2 berwawasan kewirausahaan. Adapun tugas dari mahasiswa sebagai berikut: Membagi mahasiswa dengan membuat kelompok yang terdiri dari 6 orang. Untuk pembagian kelompok disesuaikan dengan pengelompokan observasi dari prodi. Adapun nama sekolah yang digunakan observasi sebagai berikut:

Tabel. 1. Daftar Sekolah yang di Observasi

No.	Kelp	Nama Sekolah	Nama guru IPS	Jumlah Mhs
1.	Kel 1.	SD. Bantul Timur	Rinajayani, S.Pd	6 Orang
2.	Kel 2	SD N.i Minggiran	Esti Wahyuni, S.Pd	6 Orang
3.	Kel 3	SDN. Gamping	Sudiyono Petrus, S.Pd	6 Orang
4.	Kel 4	SDN. Donotirto		6 orang
5.	Kel 5.	SD. Bakalan	Saminem, S.Pd	6 orang
6.	Kel 6	SD. Panembahan		4 orang

Setiap kelompok membuat laporan observasi dan memperpresentasikan tentang pembelajaran IPS di SD sesuai dengan lokasi observasi yang ditentukan dari kaprodi.

Tabel. 2. Pembagian Tugas Kelompok

No.	Nama Sekolah	temua n	Materi
1.	SD. Bantul Timur	TM 12	Memahami Kesejahteraan Masyarakat dan Kemiskinan
2.	SDN. Minggiran	TM 9	Memahami Ilmu Ekonomi
3.	SDN. Gamping	TM 11	Memahami Konsep Produksi, Distribusi, dan Konsumsi
4.	SDN. Donotirto	TM 13	Memahami Nilai Kewirausahaan
5.	SD. Bakalan	TM 10	Memahami Tindakan Ekonomi
6.	SD. Panembahan	TM 14	Memahami Koperasi, Jenis Usaha, dan

Selain mahasiswa mencermati pembelajaran IPS juga mencermati materi SBK sebagai ketampilan dalam berwirausaha. Mahasiswa mencoba untuk membuat kreativitas dengan berbahan dasar daur ulang dan dipresentasikan beserta cara pembuatan.

Tabel. 3. Jenis Kegiatan Kreativitas Kelompok

No.	Nama Sekolah	Jenis Ketrampilan	Harga per unit
1.	SD. Bantul Timur	Gantungan Kunci	6 Orang
2.	SD Negeri Minggiran	Jam CD	6 orang
3.	SDN. Gamping	Bross dari Kain Perca	6 Orang
4.	SDN. Donotirto	Bross dari tali Kur	6 orang
5.	SD. Bakalan	Celengan/Tabungan	6 orang
6.	SD. Panembahan	Bunga Stocking	4 orang

Mahasiswa mencoba mempraktikkan hasil prakarya untuk dijual sebagai langkah konkrit implikasi kewirausahaan, dan diminta untuk menyusun laporan.

Hasil atau out put dari pembelajaran IPS 2 berwawasan kewirausahaan:

- 1) Model Pembelajaran IPS 2 berwawasan kewirausahaan
- 2) Bahan ajar IPS 2 berwawasan kewirausahaan

- 3) Media Pembelajaran IPS SD kelas IV semester II dengan wawasan kewirausahaan. **Model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan dapat digambarkan sebagai berikut. Dampak atau out come dari inovasi pembelajaran IPS 2 berwawasan kewirausahaan yaitu:** Mahasiswa PGSD memiliki bekal dalam mengajar IPS di SD kelas IV

secara realistik tematik kewirausahaan.

Pembahasan

Hasil pembelajaran IPS 2 pada mahasiswa PGSD khususnya kelas A3-11 yang dikembangkan dengan berwawasan kewirausahaan yaitu terbagi menjadi pertemuan sebelum UTS (tatap muka ke 1-7) dan setelah UTS (tatap muka ke 9-14). Belum perkuliahan dimulai tim menyusun silabus dan RPP yang disesuaikan dengan silabus dan RPP IPS di SD, sehingga tim dapat menentukan jenis tema yang tepat untuk rancangan pembelajaran (Silabus dan RPP terlampir).

Berdasar tabel 1 dapat dikatakan bahwa tema yang tepat untuk pembelajaran IPS yaitu setelah UTS dengan tema Sumber Daya Alam (untuk siswa kelas SD) yang diimplikasikan pada pembelajaran IPS dengan materi memahami ilmu ekonomi pada pertemuan ke 9).

Sesuai dengan pembagian kelompok yang ditentukan oleh kaprodi PGSD dapat ditunjukkan pada Tabel 2 yang terdiri dari 6 (enam) kelompok yaitu: kelompok 1 yaitu kelompok yang observasi di SD Bantul Timur (6 orang), kelompok 2 yaitu kelompok yang observasi di di SDN. Minggiran (6 orang), kelompok 3 yaitu kelompok yang observasi di SD Gamping SD (6 orang), kelompok 4 yaitu kelompok yang observasi di SD Donotirto (6 orang), kelompok 5 yaitu kelompok yang observasi di SD Bakalan (6 orang), dan kelompok 6 yaitu kelompok yang observasi di SD Panembahan (4 orang). Setiap kelompok membuat laporan observasi dan mempresentasikan tentang pembelajaran IPS di SD sesuai dengan lokasi observasi yang ditentukan dari kaprodi. Berdasar

tabel 3 menunjukkan kelompok 1 mem presentasikan materi pada pertemuan ke 12 yaitu memahami kesejahteraan masyarakat dan kemiskinan, ke lompok 2 mempresentasikan materi pada pertemuan ke 9 yaitu memahami ilmu ekonomi dan seterusnya.

Sedangkan kegiatan kreativitas kelompok 1 yaitu membuat gantungan kunci dari kain flanel (Tabel 4), dan kelompok 2 membuat ketrampilan jam dari CD bekas dengan harga jual per unit Rp. 10.000 sedangkan harga pokok Rp. 8.000 sehingga keuntungan Rp.

2.000 (Tabel 5), sedagkan kelompok 3 yaitu membuat bross dari kain perca (Tabel 4) dan keuntungan Rp. 2.000 (Tabel 5) dan seterusnya.

Sedangkan kegiatan kreativitas kelompok 1 yaitu membuat gantungan kunci dari kain flanel (Tabel 4), dan kelompok 2 membuat ketrampilan jam dari CD bekas dengan harga jual per unit Rp. 10.000 sedangkan harga pokok Rp. 8.000 sehingga keuntungan Rp.

2.000 (Tabel 5), sedagkan kelompok 3 yaitu membuat bross dari kain perca (Tabel 4) dan keuntungan Rp. 2.000 (Tabel 5) dan seterusnya.

Hasil atau out put dari pembelajaran IPS 2 berwawasan kewirausahaan dapat ditunjukkan pada Gambar 2, dan bahan ajar IPS 2 berwawasan kewirausahaan disusun dalam bentuk draft (modul), dan Media Pembelajaran IPS SD kelas IV semester II dengan berwawasan kewirausahaan dapat ditunjukkan dengan hasil tugas mahasiswa.

Dampak atau *out come* dari inovasi pembelajaran IPS 2 berwawasan kewirausahaan yaitu mahasiswa PGSD memiliki bekal dalam mengajar IPS di SD kelas

IV secara realistis tematik kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan model pembelajaran IPS berwawasan kewirausahaan dapat diterapkan pada mahasiswa PGSD sehingga dapat sebagai bekal dalam menempuh PPL apabila mahasiswa PGSD akan praktek mengajar IPS di SD. Rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema kewirausahaan dan materi IPS SD kelas IV lebih mudah dalam menjelaskan kebermaknaan materi IPS dengan mengimplikasikan kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa PGSD dapat mempraktekkan kebermaknaan materi di setiap pertemuan dengan lebih variatif dan menarik, dan lebih mudah dalam menerapkan ketrampilan dengan memanfaatkan daur ulang untuk lebih bernilai. Selain itu mahasiswa dapat menghargai wirausaha karena mereka praktik di lapangan untuk membuktikan keberanian dan rasa tanggung jawab, serta resiko yang harus ditanggung apabila tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri untuk mahasiswa.

Saran

Pembelajaran IPS 2 akan lebih variatif apabila dilakukan dengan implikasi kewirausahaan, dan prodi PGSD dapat mengembangkan pembelajaran IPS berkaitan dengan kewirausahaan. Mahasiswa dalam melaksanakan observasi di SD terutama berkaitan dengan mata pelajaran IPS dapat mengimplikasikan materi kewirausahaan, sehingga mampu mengenalkan secara dini kewirausahaan pada anak SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Fun Education. 2009. "Makalah Konsep Pendidikan IPS dan Karakteristik Pendidikan IPS di SD, www. Fun Education, Saturday, Februari 21, 2009.
- Lastariwati Badraningsih dan Harsana Minta. 2007. "Implementasi Model Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Mata Kuliah Praktek Seni penyajian Makanan pada Program Studi Teknik Boga". Proseding Seminar Nasional Penelitian Dosen Muda dan Studi Kajian Wanita Tahun 2007. Lembaga Penelitian UNY.
- Sapriya, 2008. "Pendidikan IPS." Laboratorium PKn UPI, Bandung.
- Sukemi, Murdjanti, Rejeki, Purwanti, 2008. "Laporan Penelitian Hibah Bersaing Pengembangan Model Pembelajaran Tematis Kelas Awal SD di Kab. Bantul." LPPM UNY,, Salemba Empat.
- Suryana. 2006. "Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses." Edisi 3, Jakarta, Salemba Empat.
- Thobrani, M., dan Mustofa, A., 2011. "Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional." Yogyakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Zamroni, 2000. "Paradigma Pendidikan Masa Depan". Yogyakarta: BIGRAF Publishing.